

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Konteks Penelitian

"*Let the ocean dissolve away my past,*" merupakan penggalan lirik lagu "*Blank Proudness*" yang diciptakan oleh band Burgerkill. Kutipan lirik tersebut menggambarkan perlawanan terhadap konsep sejarah dan penolakan terhadap beban masa lalu. Pesan nihilisme dalam lirik ini terungkap melalui perlawanan terhadap konsep-konsep sejarah yang terkesan anti-sejarah. Lirik ini menggambarkan keinginan untuk menghapuskan masa lalu, menandakan sikap tidak peduli terhadap nilai-nilai sejarah dan pengalaman.¹

Lirik ini mencerminkan pandangan radikal terhadap eksistensi, di mana individu mengejar kebebasan dari belenggu masa lalu yang membatasi, bahkan jika itu berarti mengabaikan pembelajaran yang bisa diambil dari pengalaman sejarah. Dalam sikapnya yang menolak norma-norma tradisional, kutipan tersebut mencerminkan semangat revolusioner untuk menemukan identitas yang baru, yang terbebas dari beban masa lalu dan menciptakan narasi yang baru.

Pada tahun 1998 di Indonesia, *scene* musik underground berkembang pesat sebagai bentuk perlawanan terhadap rezim otoriter dan ketidakpuasan terhadap kondisi sosial dan politik yang kacau. Musik punk, metal, dan gerakan subkultur lainnya menjadi medium utama untuk mengekspresikan diri, di mana lirik-lirik yang penuh kemarahan, dan penolakan terhadap otoritas mencerminkan kekecewaan generasi muda. Krisis ekonomi dan ketidakpastian masa depan mendorong banyak anak muda untuk mengadopsi pandangan hidup bahwa kehidupan dan sistem sosial yang ada telah kehilangan makna dan keadilan.

¹ Wawancara Iman Rahman Anggawiria Kusumah/Kimung

Scene musik *underground* tersebut kebanyakan didominasi oleh anak-anak muda yang masih dalam pencarian jati diri dan penentuan sikap sosial maupun politis. Pada perkembangannya, *skena* musik *underground* tersebut tidak hanya bermain musik sebagai band, mereka juga memiliki pengaruh besar terhadap proses berkembangnya demokrasi di Indonesia, khususnya pada era 80an hingga 90an akhir, di mana Indonesia sedang dikuasai oleh rezim yang kita kenal dengan rezim orde baru. Musik *underground* memang hampir selalu diasosiasikan dengan gerakan sosial progresif yang memiliki cita-cita terjadinya perubahan sosial pada tatanan sosial. Mereka membawa semangat perlawanan yang menjadi ciri khas musik *underground* pada era dimana pemerintahan Indonesia sangat otoriter. Kritik terhadap pemerintahan rezim orde baru sangat banyak di representasikan lewat lirik, performance hingga penampilan mereka. Pelaku musik *underground* sering dikecam oleh kaum "moralis" karena dianggap melanggar norma, namun mereka menegaskan bahwa *skena* ini lahir dari keinginan untuk menentukan pilihan sendiri dan menolak warisan opini yang dipaksakan.²

Berbicara tentang musik *Underground*, tidak dapat dipisahkan dari kota Bandung. Sebagai barometer musik *Underground* di Indonesia, Kota Bandung telah menjadi pusat bagi perkembangan musik *Underground*, yang berasal dari genre Rock. Bandung dengan komunitas Ujungberung dan beberapa komunitas musik lainnya banyak sekali memunculkan banyak group musik *underground*, seperti Burgerkill, Purgatory, Puppen hingga Jasad dan juga membentuk band dan menciptakan sebuah *scene* musik. *Scene* musik tersebut menjadi ruang kultural tempat mereka mengekspresikan diri.³

² Laras, 2021. *Skena Musik Underground Era 90'an dan Lahirnya Demokrasi di Indonesia*. Diakses pada 17 Agustus 2024 pukul 15:24. <https://laras.or.id/skena-musik-underground-era-90an-dan-lahirnya-demokrasi-di-indonesia/>

³ Laras, 2021. *Skena Musik Underground Era 90'an dan Lahirnya Demokrasi di Indonesia*. Diakses pada 17 Agustus 2024 pukul 15:41. <https://laras.or.id/skena-musik-underground-era-90an-dan-lahirnya-demokrasi-di-indonesia/>

Burgerkill merupakan kelompok musik ber genre heavy metal yang berakar dari kota Bandung, Jawa Barat khususnya di daerah Ujung Berung, dan dirintis sejak tanggal 11 Mei 1995 oleh Aries Tanto, yang akrab disapa Ebenz, bersama rekan-rekannya yaitu Kudung, Kimung, dan Ivan Scumbag sebagai *line-up* pertamanya. Inspirasi nama band ini diambil dari sebuah waralaba makanan cepat saji asal Amerika, yaitu Burger King. Namun, mereka memberikan sentuhan unik dengan memparodikan nama tersebut menjadi "Burgerkill."

Pada 27 Juli 2006, Ivan Scumbag, vokalis Burgerkill, menghembuskan nafas terakhirnya dan meninggalkan Burgerkill untuk selamanya. Namun, karyanya tetap dikenang dan dinikmati oleh penggemar Burgerkill hingga saat ini⁴ (Fadhilah, 2022). Pasca meninggalnya Ivan Scumbag, Burgerkill harus tetap melakukan tur dan pertunjukan. Posisi vokalis sempat digantikan sementara oleh Yadi dari band Motordead. Di kemudian hari, setelah melakukan audisi, terpilihlah Yupi Yupiki (Vicky Mono) sebagai vokalis yang menggantikan sosok Ivan Scumbag sebagai vokalis⁵ (Setyawan, 2023).

Meskipun Burgerkill telah mengalami pergantian vokalis dengan karakter suara yang sedikit berbeda, banyak penggemar yang dapat dengan mudah mengenali Ivan Scumbag melalui karakter vokalnya yang khas dan penulisan lirik gelap yang mengungkapkan ekspresi kejiwaan pribadinya kepada pendengar setianya. Ini menciptakan kedalaman artistik dan daya tarik unik yang terus menjadi ciri khas Burgerkill dalam panorama musik metal Indonesia.

Selama lebih dari dua dekade perjalanan musiknya, Burgerkill diakui sebagai representasi sejati dari genre metal, dengan prestasinya yang memuncak saat dinobatkan sebagai Metal as F*ck dalam ajang penghargaan Metal Hammer Golden

⁴ Fadhilah Ilham, 2022. Mendiang Ivan Scumbag Ulang Tahun. Diakses pada 5 Januari 2024 pukul 20.12. <https://richmusiconline.com/mendiang-ivan-scumbag-ulang-tahun/>

⁵ Setyawan, Aris. 2023. 20 Tahun Album Berkarat Milik Burgerkill. Diakses pada 5 Januari 2024 pukul 20.19. <https://pophariini.com/20-tahun-album-berkarat-milik-burgerkill/>

Gods Awards 2013 di Inggris⁶ (Munawar, 2023). Selain itu, pada tahun 2020, Burgerkill juga mendapatkan penghargaan sebagai salah satu dari 50 band metal terbaik dunia sepanjang masa versi majalah Metal Hammer, dengan menjadi satu-satunya band dari Indonesia yang berhasil masuk ke dalam daftar tersebut (Andreas, 2020).

Seperti yang dilansir oleh USSFEED, pada tahun 2020, Burgerkill berhasil meraih peringkat ke-14 dalam daftar tersebut. Prestasi ini memungkinkan Burgerkill mengungguli beberapa band ternama seperti Gun N Roses yang berada di peringkat ke-23, Lamb of God di peringkat 20, Dream Theater di peringkat ke-19, System of a Down di peringkat ke-18, dan Motörhead di peringkat ke-16. Daftar ini dibuat berdasarkan hasil pemungutan suara yang melibatkan partisipasi dari 110 ribu pembaca majalah Metal Hammer (Andreas, 2020).⁷

Burgerkill telah menghasilkan enam album hingga saat ini, mengalami perubahan formasi personel namun tetap konsisten dalam berkarya di dalam skema musiknya. Salah satu lagu yang menarik perhatian penulis dalam Album "Dua Sisi" Burgerkill tahun 2000 adalah "Blank Proudness." Album ini menjadi landasan penting dalam perjalanan musikalitas Burgerkill, yang dipengaruhi oleh hardcore klasik bergaya Eropa dan Amerika, membentuk karakter musik yang terus terpancar dalam album-album berikutnya.

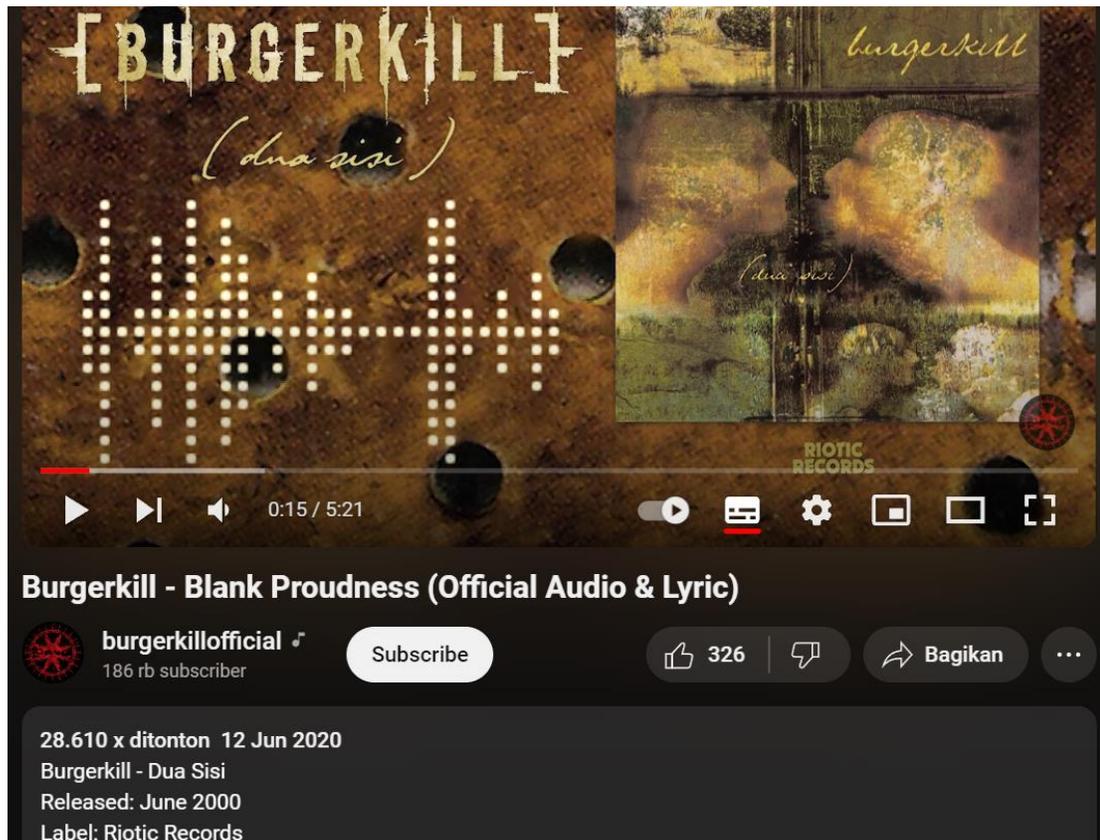
"Dua Sisi" pertama kali diperdengarkan kepada komunitas metal pada saat itu melalui rilisan kaset dari Riotic Records. Hanya sekitar 2000 kopi yang diproduksi, dan stoknya habis dalam waktu tiga bulan saja. Lima tahun setelahnya, Sony Music

⁶Munawar, Azam, 2023. Burgerkill, Band Kota Bandung Raih Penghargaan Metal Hammer Golden Gods Awards 2013 di Inggris hingga Tampil pada Ajang Wacken Open Air di Jerman. Diakses pada 5 Januari 2024 pukul 20.20. <https://www.melansir.com/entertainment/84911114018/burgerkill-band-kota-bandung-raih-penghargaan-metal-hammer-golden-gods-awards-2013-di-inggris-hingga-tampil-pada-ajang-wacken-open-air-di-jerman>

⁷ Andreas, Kevin, 2020. Burgerkill Masuk Daftar 50 Band Metal Terbaik Dunia. Diakses pada 05 Januari 2024 pukul 20.30. <https://ussfeed.com/burgerkill-masuk-daftar-50-band-metal-terbaik-dunia/pop-culture/>

Entertainment Indonesia merilis ulang "Dua Sisi" dalam format cakram padat (CD) (Music, 2020).⁸ Album "Dua Sisi" diisi dari sejumlah single yang telah dirilis oleh Burgerkill sejak masa awal mereka. Pada tahun 1997, sekitar dua tahun setelah pembentukan band, formasi yang terdiri dari True 'Eben' Megabenz (gitar), Iman Rahman Anggawiria Kusumah alias Kimung (bass), Toto Supriatin (drum), dan almarhum Ivan 'Scumbag' Firmansyah (vokal) mendapatkan tawaran untuk berpartisipasi dalam album kompilasi "Masaindahbangetsekalipisan," yang diprakarsai oleh musisi senior Bandung, Richard Mutter (PAS Band). Di dalam kompilasi yang juga melibatkan band-band terkemuka Bandung pada saat itu, seperti Puppen, Full of Hate, dan Cherry Bombshell, Burgerkill menyumbangkan single "Revolt!" (Sakrie, 2015).

⁸ 2020. Jalan Panjang Burgerkill Berkiprah Di Musik Metal Indonesia. Diakses pada 05 Januari 2024. Pukul 20.39. <https://superlive.id/supermusic/artikel/super-buzz/jalan-panjang-burgerkill-berkiprah-di-musik-metal-indonesia>



Gambar 1. 1 Youtube Burgerkill

Sumber: Channel Youtube Burgerkillofficial

Lagu yang dirilis di channel youtube Burgerkillofficial ini sudah ditonton sebanyak 28.610 kali sejak lagu ini dirilis pada akun youtube burgerkillofficial di tahun 2020 hingga saat ini. Melalui lagu “*Blank Proudness*” Kimung sebagai penulis lirik menumpahkan keresahannya terhadap ketidakpuasan terhadap sistem, atau ungkapan pengalaman hidup yang penuh kesulitan.

Struktur musik “*Blank Proudness*” dipahami sebagai kompleks, dengan perubahan dinamika dari bagian lambat hingga bagian yang sangat cepat dan intens. Solo gitar yang mencolok dan permainan drum yang agresif turut meramaikan kekuatan audio lagu ini. Sebagai band metal Indonesia, kemungkinan besar Burgerkill juga memasukkan unsur-unsur budaya lokal atau pengaruh tradisional dalam musik

mereka, menghasilkan perpaduan unik antara akar metal yang kuat dengan kekayaan budaya Indonesia.



burgerkill, 1998, blank Proudness , kebanggaan semu, underground, dan nihilisme.

Lagu "Blank Proudness" saya tulis tahun 1997, saat saya mulai mempraktekkan nihilisme Nietzsche dan menempatkan alter ego saya sebagai monster. Lagu ini datang dari kemarahan. Atas penolakan kawan-kawan sendiri, atas kematian-kematian di jalanan, atas ideologi yang tak juga membumi, basian narkoba, atas kehilangan keyakinan dan kepercayaan, atas kesangsian dan pengkhianatan, fitnah, dendam, penghancuran kredibilitas, tikaman bertubi dari belakang, cinta usang yang tak bisa bertepi, sesal dan kesal, para pangeran kegelapan para penguasa bawahtanah, wajah-wajah bermuka dua, para singa sirkus, para penglima yang lagi nungging, para penjilat pantat dan penyepong kontol, pencapaian setinggi apa pun yang semua berakhir di titik nol.

Inilah lagu tentang kehancuran, anarkisme, chaos, disorder, self destruct, ateisme, satu konstruksi awal bagaimana sejarah mampu membekukan hidup dan melawan kematian, dekonstruksi humanisme menjadi superhuman, atau bisa menjadi monster, binatang. Lagu yang ditulis saat saya mencandu banyak hal, terutama filsafat yang bengkarak untuk disilat lidah dan saya pilih jalani saja di jalanan. Tak ada satu pun yang bisa dipercaya seperti tak ada satu pun juga yang mempercayai. Tak ada satu pun yang berhenti berbicara seperti tak ada satu pun yang mau mendengar.

Tapi siapa yang pernah saya dengar waktu itu? Kafilah menggonggong anjing tetap berlalu.
Dan siapa yang pernah mendengar saya hari ini? Anjing menggonggong kafilah tetap berlalu.

Anjing!
You're just nothing, but the ones who dump me out!

#blankproudness
#burgerkill
See less

Gambar 1. 2 Latar Belakang Lagu "Blank Proudness"

Sumber: Facebook @Paratuan Records

Video yang dirilis di Instagram pribadi Iman Rahman Anggawiria Kusumah/Kimung @kimun666 itu dirilis pada 21 Juli 2022, memperlihatkan suasana konser Burgerkill pada tahun 1998 yang berjudul "TOURUNDERGROUNDIIKOTA" membawakan lagu "Blank Proudness".

Menurut Hidayatullah, (2020: 33) Musik memiliki komunikatornya yaitu sang penulis atau pembawa lagu, medianya adalah musik atau lagu itu sendiri, dan

komunikannya adalah para penikmat atau pendengar. Musik mengharmonisasikan olahan vokal, lantunan melodi, irama, tempo, dan elemen lainnya, dan kombinasi ini dapat digunakan untuk mengungkapkan perasaan atau emosi seseorang. Selain mengungkapkan perasaan seseorang, lantunan musik juga dapat merefleksikan alam, fenomena kehidupan, dan lain-lain. (Yonatan, 2022)

Hargreaves, MacDonald, dan Miell dalam Hidayatullah, (2021: 115) menekankan bahwa musik merupakan medium yang sangat fundamental. Melihat bentuk dan fungsinya, musik dapat dikatakan sebagai media komunikasi, komunikatornya adalah sang penulis atau pembawa lagu, medianya adalah musik atau lagu itu sendiri, dan komunikannya adalah para penikmat atau pendengar (Hidayatullah, 2020: 33), seperti ketika lagu yang digunakan untuk menidurkan seorang anak, musik tersebut berperan menjadi media komunikasi sebagai bentuk pengungkapan perasaan cinta dan kasih sayang orang tua untuk menghibur anaknya dengan nyanyian-nyanyian tersebut, yang bertujuan agar anak mereka dapat tertidur dengan nyenyak. Dengan kata lain, musik menjadi sebuah ungkapan perasaan, pikiran, dan isi hati manusia yang disampaikan dalam bentuk suara (Yonatan, 2022).

Musik dapat dikatakan juga sebagai bahasa yang universal karena dapat dinikmati oleh semua orang tanpa memandang gender, umur, atau tingkat sosial. Hal ini menjadikannya media atau alat ekspresi masyarakat yang dapat dinikmati oleh semua orang dan dapat menyatukan orang-orang tanpa mengenal bahasa apa pun. Pada akhirnya, musik telah berdampak pada kehidupan sosial kita dan masyarakat kita.

Musik merupakan bahasa universal yang bisa diartikan bentuk pengungkapan rasa seseorang yang dikeluarkan dalam bentuk lirik dan nada. Lirik termasuk dalam kategori sastra karena “lirik adalah karya sastra (puisi) yang berisi curahan perasaan pribadi, kata-kata dalam sebuah lagu” (KBBI, 2008). Dengan demikian musik yang diciptakan oleh musisi merupakan bahasa yang tersusun indah yang terisi dengan ritme

dan melodi dalam lagu, sehingga pesan yang disampaikan dalam sebuah lagu bukan hanya ekspresi dari kata, melainkan terdapat ekspresi dalam lantunan nada.

Musik sendiri terdiri dari berbagai komponen didalamnya, seperti instrument, vocal, dan lirik untuk membuat satu kesatuan lagu dan irama yang disebut lagu. Ada satu hal dalam lagu yang terpenting dari lagu itu sendiri yaitu lirik. Menurut Moylan dalam Kapoyos, (2021: 2) bahwa lagu merupakan musik yang mengandung unsur teks atau lirik di dalamnya. Lirik lagu di mana berbentuk tulisan atau kata-kata untuk menyampaikan pesan dalam membangun suasana dan gambaran imajinasi tertentu, dapat diinterpretasikan berbeda-beda oleh setiap pendengar lagu tersebut. Seorang pencipta lagu dalam mengekspresikan pengalamannya dapat melakukan permainan kata-kata secara kreatif dalam membangun lirik guna menciptakan sebuah daya tarik tersendiri untuk menarik para pendengar. Sehingga dapat dikatakan, seorang komposer mungkin juga telah memikirkan sejauh mana musik hasil ciptaannya akan dimaknai oleh pendengar atau penikmatnya (Hidayatullah, 2020: 4).

Lirik merupakan bagian dari musik, yakni sebagai alat untuk menyampaikan pesannya. Didalam lirik terdapat kata-kata yang disampaikan, seperti halnya puisi. Lirik lagu sendiri dapat dijadikan sebagai sarana penggambaran realitas sosial yang penting, artinya bermanfaat bagi manusia untuk memantau keberadaan dan hubungan relasinya dalam realitas kehidupan sosial.

Lirik lagu merupakan ungkapan atau perasaan berdasar pengalaman, cerita atau penglihatan seseorang yang dituangkan menjadi sebuah seni. Lirik lagu merupakan media perantara seseorang untuk menyampaikan sebuah pesan, maksud, dan makna di balik lirik. Lirik lagu dapat bersifat konotasi dengan interpretasi makna yang mendalam untuk mengetahui maksudnya. Lirik lagu banyak bermunculan dengan kata-kata yang bermakna tersurat atau bahkan tersirat. Makna tersirat yang dimilikinya ditampilkan dengan kata-kata bermajas atau perumpamaan. Namun, lirik lagu biasanya juga berisikan pesan yang ingin disampaikan oleh komunikator kepada komunikan, dengan

menggunakan bahasa yang indah, mudah dimengerti, dan mudah diingat oleh peminatnya. Semua bergantung pada karakteristik setiap penciptanya (Ulum, 2021).

Dibandingkan dengan pesan pada umumnya, lirik memiliki jangkauan yang lebih panjang di benak pendengarnya. Konsep lirik memiliki berbagai sifat, salah satunya adalah kalimat dalam lirik lagu. Lirik dapat ditulis sebagai pengiring lagu atau ditambahkan ke lagu itu sendiri. Makna dari lirik bisa implisit atau eksplisit, terkadang beberapa lirik bermakna abstrak atau tidak bisa dipahami. Sifat lirik yang berbeda dengan pesan pada umumnya memerlukan pendekatan khusus dalam memaknai pesannya. Karena lirik memiliki makna tersirat dan tersurat, maka banyak sekali penafsiran lirik bagi pendengar dan penikmat lagu. Ada yang menafsirkan secara mendalam dan mengacu pada hal-hal puitis dan mencari makna tersembunyi, ada juga yang memaknai secara umum.

Nihilisme, di sisi lain, adalah suatu paham filosofis yang berasal dari kata kerja "*ANNIHILATE*," mencakup arti meniadakan, membasmi, memusnahkan, menghapuskan, hingga melenyapkan segala bentuk eksistensi. Friedrich Nietzsche, salah satu tokoh utama, sering dikaitkan dengan pandangan nihilisme. Perspektif nihilisme ini menyatakan bahwa keberadaan manusia dan dunia tidak memiliki tujuan yang baku. Nihilis umumnya meyakini bahwa tidak ada bukti yang mendukung keberadaan pencipta, moral sejati tidak dapat diketahui, dan etika sekuler dianggap tidak mungkin (Riyana, 2007)

Nihilisme berpendapat bahwa dunia ini, termasuk eksistensi manusia di dalamnya, tidak memiliki tujuan. Seorang nihilis biasanya meyakini beberapa atau semua pandangan berikut: tidak ada bukti yang mendukung keberadaan pencipta, moralitas sejati tidak dapat diketahui, dan etika sekuler tidak mungkin diterapkan. Akibatnya, hidup dianggap tidak bermakna, dan tidak ada tindakan yang lebih baik dari yang lain. Pengikut filsafat ini adalah orang-orang yang melihat realitas di dunia ini sebagai sesuatu yang penuh dengan keburukan. Mereka percaya bahwa segala

fenomena yang terjadi pada manusia hanyalah penderitaan, kemalangan, kemiskinan, dan kehancuran. Selain itu, mereka juga berpandangan bahwa segala sesuatu selain manusia tidak bermanfaat dan bersifat negatif. Secara keseluruhan, mereka melihat dunia sebagai tempat yang dipenuhi oleh suara-suara keburukan dan atmosfer keputusasaan.

Pandangan nihilisme menyimpulkan bahwa kehidupan tidak memiliki makna inheren, dan tidak ada tindakan yang lebih baik atau lebih buruk dari yang lain. Para penganut nihilisme meyakini bahwa realitas alam ini diwarnai oleh keburukan, di mana fenomena manusiawi dianggap sebagai bentuk penderitaan, kemalangan, kemiskinan, dan kehancuran. Mereka melihat segala sesuatu di alam, termasuk keberadaan manusia, sebagai hal yang buruk dan tidak bermanfaat. Gagasan ini diilustrasikan dalam konsep Nietzsche bahwa nihilisme hadir sebagai suatu kehendak untuk mengakhiri klaim-klaim metafisis tradisional terhadap kebenaran.

Nietzsche mengeluarkan *statement* "Tuhan sudah mati" dalam bahasa Jerman: "*Gott ist tot*". Ungkapan ini pertama kali muncul dalam *Die fröhliche Wissenschaft*, seksi 108 (*New Struggles*), dalam seksi 125 (*The Madman*), dan untuk ketiga kalinya dalam seksi 343 (*The Meaning of our Cheerfulness*). (Riyana, 2007) yang mana kehendak untuk berkuasa menjadi dorongan utama manusia, dan segala sesuatu dihancurkan dan di-relatifkan dalam suatu proses penolakan terhadap "kebenaran-kebenaran" tradisional.

Dengan membongkar tradisi yang saling bergantung, Nihilisme Nietzsche meradikalkan pemikiran-metafisika Barat. Teori keberadaan nihilistik bertujuan untuk mengurangi kepercayaan bahwa kebenaran metafisis/dari segala yang ada hanyalah ekspresi subjektif individu atau kelompok sosial tertentu yang tidak dapat dibantah. Nietzsche menekankan bahwa yang ada hanyalah keinginan untuk berkuasa, dan bahwa logika dan dasar pemikiran metafisika hanyalah retorika.

Disisi lain musik menjadi media yang signifikan dalam merepresentasikan realitas kehidupan sosial masyarakat, seperti lagu-lagu metal sering kali mengusung tema-tema yang lebih gelap atau kontroversial, mencerminkan realitas sosial yang mungkin dianggap tabu. Musik ini dapat menjadi medium untuk mengekspresikan ketidakpuasan terhadap norma-norma sosial, menyoroti pertentangan dalam masyarakat, atau menciptakan ruang bagi individu untuk menyuarakan pandangan alternatif mereka. Dengan demikian, musik juga dapat dilihat sebagai suatu bentuk ekspresi yang mencerminkan nihilistik yang diusung oleh Nietzsche.

Representasi merupakan hal yang tak bisa lepas dari penyampaian pesan di media. Representasi dalam media di definisikan sebagai penggunaan tanda-tanda (gambar, suara, dan sebagainya) untuk menampilkan ulang sesuatu yang diserap, diindra, dibayangkan, atau dirasakan dalam bentuk fisik. Hall dalam buku Wiradinata mengasumsikan dua proses representasi yaitu representasi mental (konsep tentang sesuatu yang ada dikepala kita masing-masing dan masih berbentuk abstrak) dan bahasa yang berperan penting dalam proses konstruksi makna. Terkait penelitian ini, musik berlaku sebagai media yang menjadi wadah dalam merepresentasikan sesuatu kepada khalayak dan hal tersebut dianggap sebagai realitas yang ada di dalam kehidupan sosial masyarakat (Nursyifa, 2020).

Pada umumnya representasi ditemukan dalam sebuah tulisan, percakapan, hingga melalui audio-visual. Representasi juga merupakan sebuah bentuk konstruksi, karena pandangan-pandangan baru yang menghasilkan pemaknaan baru. Pemaknaan tersebut juga merupakan hasil pertumbuhan konstruksi pemikiran manusia. Melalui representasi makna dapat diproduksi dan dikonstruksi (Wibowo, 2013:150).

Lirik juga dapat dianalisis dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure, karena semiotika yang dikembangkan oleh Ferdinand de Saussure berfokus pada studi linguistik dan bahasa. "Semiotika adalah disiplin ilmu atau metode analisis yang mempelajari tanda-tanda. Dalam konteks ini, tanda-tanda

merujuk pada perangkat atau simbol yang digunakan dalam usaha manusia untuk mencari makna di dunia ini, berada di tengah-tengah interaksi manusia, dan bersama-sama dengan sesama manusia". (Sobur, 2013: 15)

Daniel Chandler mengungkapkan, dalam bukunya *Semiotic: The Basic*, semiotika adalah ilmu tentang tanda. Tanda itu sendiri bisa berbentuk kata-kata, gambar, suara, aroma, rasa, tingkah laku, atau objek, tetapi hal itu tidak bisa menjadi tanda sebelum kita menghubungkannya dengan pemaknaan. Hal itu membuat lagu menjadi tanda yang diberi makna oleh penciptanya; termasuk liriknya. (Chandler, 2017). Sama seperti puisi yang bersifat minimal namun mempunyai efek yang maksimal dalam membentuk sebuah tanda, maka tanda di dalam lirik sebuah lagu pun bisa dikaji menggunakan teori semiotika.

Dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand De Saussure, analisis terhadap lirik lagu dapat dilakukan dengan lebih sistematis dan objektif. Penggunaan teori ini memungkinkan untuk meneliti struktur lirik, hubungan antar kata, dan interaksi antara *signifier* dan *signified* secara lebih terperinci, sehingga memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap pesan dan tujuan yang terkandung dalam lirik lagu tersebut.

Penelitian ini menarik untuk teliti karena peneliti tertarik untuk mengetahui, memahami, dan mempelajari interpretasi dari bahasa atau kata-kata (*signifier* atau *signified*) yang merepresentasikan konsep nihilisme dalam lirik lagu "*Blank Proudness*" Burgerkill, dengan menggunakan pendekatan semiotika Ferdinand de Saussure.

Pemilihan lagu "*Blank Proudness*" sebagai objek penelitian didasari beberapa hal yang mendukung: (1) Lagu ini menjadi media penyampaian pesan orang-orang yang memiliki pemahaman nihilisme. (2) Lagu *Blank Proudness* berbeda dari lagu Burgerkill lainnya karena membahas nihilisme.

Berdasarkan alasan-alasan tersebut, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Representasi Nihilisme Dalam Lirik Lagu "*Blank Proudness*" Burgerkill (Analisis Semiotika Ferdinand De Saussure Mengenai Representasi Nihilisme Dalam Lirik Lagu "*Blank Proudness*" Burgerkill). Alasan peneliti memilih topik penelitian ini adalah peneliti ingin memahami atau mengkaji bagaimana lirik-lirik yang menggunakan unsur nihilisme sebagai media dalam menyampaikan pendapat serta memaknai sebuah karya-karya lagu yang menggunakan lirik-lirik dengan makna nihilisme seperti halnya pada lagu "*Blank Proudness*" Burgerkill dengan beberapa sudut pandang.

1.2. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1.2.1. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang sudah diuraikan, maka yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana Representasi Nihilisme Dalam Lirik Lagu "*Blank Proudness*" Burgerkill?

1.2.2. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diangkat, maka yang menjadi pertanyaan penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam lirik lagu "*Blank Proudness*" Burgerkill?
2. Bagaimanakah representasi nihilisme dalam lirik lagu "*Blank Proudness*" Burgerkill berdasarkan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*)?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*) dalam lirik lagu "*Blank Proudness*" Burgerkill.

2. Untuk mengetahui representasi nihilisme dalam lirik lagu “*Blank Proudness*” Burgerkill berdasarkan penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, dapat mengembangkan ilmu pengetahuan komunikasi mengenai semiotika.

1.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa kalangan, yaitu:

1.4.2.1 Peneliti

Penelitian ini dilakukan sebagai penerapan teori semiotika Ferdinand de Saussure.

1.4.2.2 Akademisi

Penelitian ini bertujuan sebagai referensi keilmuan serta memberi kontribusi ilmiah pada kajian mengenai semiotika Ferdinand de Saussure dalam ilmu komunikasi.

1.4.2.3 Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan sebagai referensi pengetahuan tentang representasi nihilism dalam lirik lagu. Penelitian ini juga sebagai bentuk apresiasi peneliti terhadap karya Burgerkill.